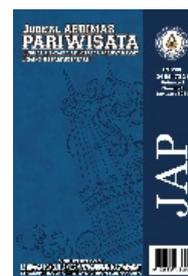


Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Sangurejo

Dhimas Setyo Nugroho¹, Hary Hermawan², Fian Damasdino³, Arif Dwi Saputra⁴, Suyatno⁵

^{1,5}Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia, email: dhimas.nugroho@ecampus.ut.ac.id

²⁻⁴Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia



Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 01 Desember 2022

Revisi : 15 Mei 2023

Dipublikasikan : 01 Juli 2023

Kata kunci:

Sangurejo

Digitalisasi Brand

Desa Wisata

Sadar Wisata

Sapta Pesona

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa wisata Sangurejo dalam pengelolaan desa wisata. Kegiatan PKM ini meliputi sosialisasi digitalisasi branding pemasaran desa wisata, sosialisasi sadar wisata, dan sosialisasi sapta pesona. Melalui sosialisasi digitalisasi branding pemasaran desa wisata, masyarakat dan pelaku pariwisata di Desa Wisata Sangurejo memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dan media digital dalam mempromosikan destinasi wisata. Sosialisasi sadar wisata memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keberlanjutan pariwisata, pelestarian budaya, dan pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab. Sedangkan, sosialisasi sapta pesona memperkaya pemahaman tentang daya tarik pariwisata dan potensi desa wisata.

ABSTRACT

Community Capacity Building in Sangurejo Tourism Village Management

This Community Service Activity (PKM) aims to increase the capacity of the Sangurejo tourism village community in managing the tourism village. This PKM activity includes socialization of the digitalization of marketing village tourism branding, tourism awareness socialization, and socialization of Sapta Pesona. Through the dissemination of digitalization of tourism village marketing branding, the community and tourism actors in the Sangurejo Tourism Village gain a better understanding of the importance of utilizing technology and digital media in promoting tourist destinations. Tourism awareness dissemination provides an understanding of the importance of maintaining tourism sustainability, cultural preservation, and responsible tourism management. Meanwhile, the socialization of Sapta Pesona enriches the understanding of the attractiveness of tourism and the potential of tourist villages.

Keywords:

Sangurejo

Brand Digitization

Tourism Village

Tourism Awareness

Sapta Pesona

Pendahuluan

Desa wisata Sangurejo merupakan desa yang terletak di Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa wisata Sangurejo hanya terdiri dari 1 RT. Desa wisata Sangurejo memiliki potensi alam berupa agrowisata petik salak, embung Kaliaji, area persawahan. Untuk potensi budaya desa wisata Sangurejo memiliki budaya jemparingan (panah), selain itu desa wisata ini juga memiliki 3 buah joglo dan gazebo. Desa Wisata Sangurejo merupakan desa wisata yang masih dalam tahap rintisan dan diresmikan tahun 2016. Desa wisata ini masih dalam tahap rintisan, desa wisata ini memiliki beberapa kekurangan seperti minimnya kesadaran masyarakat



dan pengelola tentang sadar wisata dan minimnya tentang kesadaran penerapan sapta pesona dan branding desa wisata. Desa wisata Sangurejo juga mengalami kendala tentang pengelolaan, pembuatan paket wisata dan pemasaran (Prasetya et al., 2020).

Dalam era digital yang semakin berkembang, penting bagi desa wisata untuk memanfaatkan teknologi dan media digital dalam mempromosikan diri, menjangkau target audiens yang lebih luas, serta meningkatkan visibilitas dan daya tarik desa sebagai destinasi wisata. Selain minimnya upaya pemasaran digital, Desa Wisata Sangurejo juga menghadapi tantangan dalam aspek minimnya sadar wisata. Pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat setempat. Diperlukan kesadaran dan pemahaman masyarakat serta pelaku pariwisata tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, melestarikan warisan budaya, dan mengelola pariwisata dengan bertanggung jawab. Selain itu minimnya penerapan SAPTA PESONA juga menjadi permasalahan di desa wisata Sangurejo. SAPTA PESONA merupakan konsep yang menggabungkan tujuh aspek daya tarik pariwisata yang dapat menjadi nilai tambah dalam memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan pemahaman yang baik tentang sapta pesona, pelaku pariwisata dan masyarakat desa dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan mengembangkan produk wisata yang beragam serta unik.

Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) memberikan sosialisasi dan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi branding pemasaran desa wisata kepada pelaku pariwisata dan masyarakat desa, (2) memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip sadar wisata kepada masyarakat desa dan pelaku wisata, agar tercipta kesadaran kolektif dalam menjaga keberlanjutan pariwisata di Desa Wisata Sangurejo. (3) untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan sapta pesona di Desa Wisata Sangurejo.

Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan: Melakukan survey awal dan berinteraksi dengan masyarakat desa Sangurejo untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan dalam pengembangan desa wisata. Tim pengabdian juga melakukan Focus Grup Discussion (FGD) dengan pengelola dan tokoh-tokoh masyarakat untuk merumuskan kebutuhan program pengabdian masyarakat.
2. Perencanaan kegiatan: Merumuskan tujuan, target audiens, serta menyusun rencana kegiatan yang terdiri dari sosialisasi digitalisasi branding pemasaran desa wisata, sosialisasi sadar wisata, dan sosialisasi sapta pesona.
3. Pelaksanaan kegiatan:
 - a. Sosialisasi digitalisasi branding pemasaran desa wisata yang melibatkan pelaku pariwisata lokal, pemilik usaha, dan komunitas desa untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi dan branding dalam pemasaran desa wisata.
 - b. Sosialisasi sadar wisata yang melibatkan masyarakat desa dan pelaku wisata mengenai prinsip-prinsip sadar wisata, perlindungan lingkungan, dan pengelolaan sampah.
 - c. Sosialisasi sapta pesona yang melibatkan masyarakat pelaku pariwisata dan masyarakat desa mengenai penerapan SAPTA PESONA serta pemanfaatan kekayaan budaya, alam, dan sumber daya lokal dalam pengembangan pariwisata.

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi Digitalisasi Branding Pemasaran Desa Wisata

Pada sesi ini, para peserta diberikan penjelasan tentang digitalisasi branding pemasaran, melalui sosialisasi ini para peserta memahami pentingnya digitalisasi branding untuk pemasaran desa wisata. Sesi presentasi yang melibatkan masyarakat desa, pelaku pariwisata lokal, pemilik usaha, dan komunitas desa. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan tentang pentingnya digitalisasi branding pemasaran, strategi penggunaan media sosial, pembuatan konten yang menarik, dan manfaat penggunaan teknologi dalam memasarkan desa wisata.

Setelah penyampaian materi, para peserta menyadari potensi media sosial dan teknologi dalam mempromosikan desa wisata secara efektif dan mencapai target audiens yang lebih luas. Selain itu para peserta juga menerima panduan dan informasi praktis tentang penggunaan media sosial dan

teknologi dalam pemasaran desa wisata. Peserta belajar tentang pembuatan konten yang menarik, penggunaan tagar, strategi penggunaan platform media sosial, dan pengukuran keberhasilan kampanye pemasaran. Kegiatan sosialisasi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan best practice dalam pengembangan dan pemasaran desa wisata. Peserta membangun jaringan dan kolaborasi antar sesama pelaku pariwisata, pemilik usaha, dan masyarakat desa untuk saling mendukung dan memperkuat promosi desa wisata.

Pada sesi ini, tim fasilitator juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan berdiskusi mengenai digitalisasi branding pemasaran desa wisata. Tim fasilitator memfasilitasi pertukaran gagasan dan pengetahuan antara peserta.

2. Sosialisasi Sadar Wisata

Kegiatan sosialisasi sadar wisata di Desa Wisata Sangurejo dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku pariwisata tentang pentingnya menjaga keberlanjutan pariwisata, melestarikan warisan budaya, dan mengelola pariwisata dengan bertanggung jawab. Sesi presentasi dilakukan dengan menyampaikan materi kepada para peserta. Materi yang diberikan mencakup penjelasan tentang prinsip sadar wisata, manfaatnya bagi lingkungan dan masyarakat, serta contoh-contoh praktik sadar wisata di tempat lain.

Peserta sosialisasi memperoleh penjelasan tentang prinsip-prinsip sadar wisata dan pentingnya menjaga keberlanjutan pariwisata. Peserta menyadari bahwa kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, budaya, dan ekonomi masyarakat desa. Selain itu peserta juga memahami perlunya melestarikan warisan budaya dan alam yang ada di Desa Wisata Sangurejo. Peserta juga mendapatkan informasi tentang praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata, termasuk pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Selain itu pentingnya melibatkan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata dan memastikan partisipasi mereka dalam manfaat yang dihasilkan.

Pada sesi ini, tim fasilitator juga membuka ruang diskusi dan tanya jawab untuk memfasilitasi partisipasi aktif peserta. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan bertukar ide terkait implementasi sadar wisata di Desa Wisata Sangurejo.

3. Sosialisasi Sapta Pesona

Kegiatan sosialisasi SAPTA PESONA di Desa Wisata Sangurejo dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan prinsip-prinsip SAPTA PESONA kepada masyarakat desa dan pelaku pariwisata. SAPTA PESONA merupakan konsep yang mengedepankan keindahan, keramahan, keserasian, keselarasan, kerapihan, dan kebersihan dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata.

Peserta sosialisasi memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep SAPTA PESONA dan komponen-komponennya. Peserta menyadari pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Peserta menyadari bahwa kolaborasi dan kerjasama antara semua komponen sangat penting untuk mencapai kesuksesan implementasi SAPTA PESONA.

Kegiatan ini memicu diskusi dan refleksi mengenai bagaimana menerapkan prinsip-prinsip SAPTA PESONA dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Sangurejo. Pada sesi ini fasilitator membuka sesi diskusi untuk memfasilitasi peserta dalam berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan bertukar ide terkait implementasi SAPTA PESONA di Desa Wisata Sangurejo.

Simpulan

Melalui sosialisasi digitalisasi branding pemasaran desa wisata, masyarakat dan pelaku pariwisata di Desa Wisata Sangurejo memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dan media digital dalam mempromosikan destinasi wisata mereka. Sosialisasi sadar wisata memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga keberlanjutan pariwisata, pelestarian budaya,

dan pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab. Sedangkan, sosialisasi sapta pesona memperkaya pemahaman tentang daya tarik pariwisata dan potensi desa wisata. Kegiatan sosialisasi telah memberikan kesempatan kepada masyarakat desa dan pelaku pariwisata untuk mengembangkan keterampilan dalam digitalisasi branding pemasaran, penerapan prinsip sadar wisata, dan pengoptimalan sapta pesona. Masyarakat dan pelaku pariwisata kini memiliki keterampilan yang diperlukan dalam memanfaatkan teknologi dan media digital, menjaga keberlanjutan pariwisata, serta mempromosikan daya tarik unik yang dimiliki oleh Desa Wisata Sangurejo. Kegiatan tersebut mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat desa dan pelaku pariwisata dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan memperkuat kerjasama antara pemilik usaha, pelaku pariwisata, masyarakat desa, dan pemerintah setempat, tercipta sinergi yang kuat dalam membangun desa wisata yang berkelanjutan, memperkaya budaya lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Desa Wisata Sangurejo diharapkan mampu meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata. Melakukan kegiatan promosi yang lebih efektif dan pengelolaan yang berkelanjutan meningkatkan visibilitas, jumlah pengunjung, dan pendapatan bagi masyarakat desa. Kesadaran dan pemahaman yang ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi tersebut akan membawa dampak positif jangka panjang bagi Desa Wisata Sangurejo. Masyarakat dan pelaku pariwisata akan terus menerapkan digitalisasi branding pemasaran, sadar wisata, dan sapta pesona sebagai bagian integral dari pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata mereka. Hal ini akan menjaga keberlanjutan pariwisata, memperkaya pengalaman wisatawan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Referensi

- Ananda, R. A. D., & Aristawati, A. R. (2022). MEMBANGKITKAN POTENSI UMKM MELALUI DIGITALISASI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN DI DESA WONOSARI, KABUPATEN PASURUAN. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 1(02), 590-594.
- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarto, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36-45. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.5>
- Hutama, P., Julianto, D. E., Oktawirani, P., Toha, A., Mastika, I. K., Khristianto, W., & Windradini, D. (2023). PENGUATAN SDM DAN TATA KELOLA KELEMBAGAAN POKDARWIS DEWI RENGGANIS DI DESA WISATA GUYANGAN, KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 343-352. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12150>
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14-22.
- Prasetya, N., Budiarto, B., & Kismantoroadji, T. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sangurejo Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(2), 173. <https://doi.org/10.31315/jdse.v20i2.3491>
- Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan kualitas masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29-35.
- Sundah, P. M., Adeline, C., & Purba, H. (2021). Digitalisasi UMKM sebagai Langkah Mewujudkan Pemulihan dan Resiliensi Pelaku Usaha di Masa Pandemi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 4, 1202-1206. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1228>
- Wawancara dengan pengelola 15 Juli 2022.